

MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA SEBENARNYA YANG DIMAKSUD OLEH ALLAH
DENGAN QALBUMU ATAU HATIMU,
APAKAH BENAR QALBU ATAU HATI MENGACU
KEPADA PIKIRAN

Ahmad Sudirman

Stockholm - SWEDIA
29 September 2022

**MEMBONGKAR RAHASIA ALLAH,
APA SEBENARNYA YANG DIMAKSUD OLEH ALLAH DENGAN QALBUMU ATAU
HATIMU, APAKAH BENAR QALBU ATAU HATI MENGACU KEPADA PIKIRAN**
© Copyright 2022 Ahmad Sudirman*
Stockholm - SWEDIA.

DASAR PEMIKIRAN

Sebelumnya, penulis memohon ampunan dari Allah SWT. Disini penulis berusaha untuk membuka tentang apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan qalbumu atau hatimu, apakah benar qalbu atau hati mengacu kepada pikiran, berdasarkan kepada struktur molekuler asam nukleat atau deoxyribonucleic acid (DNA)

Ada beberapa ayat dalam Al Quran yang menuliskan masalah apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan qalbumu atau hatimu, apakah benar qalbu atau hati mengacu kepada pikiran, yaitu ayat ayat:

"Dan sesungguhnya Al Quran ini benar-benar diturunkan oleh Tuhan semesta alam, (Asy Syu'araa' : 26: 192)

"dia dibawa turun oleh Ruh Amin, (Asy Syu'araa' : 26: 193)

"ke dalam hatimu agar kamu menjadi salah seorang di antara orang-orang yang memberi peringatan, (Asy Syu'araa' : 26: 194)

"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada suatu yang memberi kehidupan kepada kamu, ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. (Al Anfaal: 8: 24)

"Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebahagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau yang dihormati, ya Tuhan kami agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan beri rezkilah mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur. (Ibrahim: 14: 37)

"maka apakah mereka tidak berjalan di muka bumi, lalu mereka mempunyai hati yang dengan itu mereka dapat memahami atau mempunyai telinga yang dengan itu mereka dapat mendengar? Karena sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta, ialah hati yang di dalam dada. (Al Hajj : 22: 46)

"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (neraka) kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakan untuk memahami dan mereka mempunyai mata tidak dipergunakan untuk melihat, dan mereka mempunyai telinga tidak dipergunakan untuk mendengar. Mereka itu sebagai binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Al A'raaf: 7: 179)

Dimana dalam usaha membuka tabir apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan qalbumu atau hatimu, apakah benar qalbu atau hati mengacu kepada pikiran, penulis mempergunakan alat yang dinamakan deoxyribonucleic acid atau asam deoksiribonukleat atau struktur molekuler asam nukleat.

HIPOTESE

Disini penulis mengajukan hipotese apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan qalburnu atau hatimu, apakah benar qalbu atau hati mengacu kepada pikiran, berdasarkan kepada Deoxyribonucleic acid (DNA)

DEOXYRIBONUCLEIC ACID (DNA)

DNA adalah tempat penyimpanan informasi genetik yang memiliki struktur rangkap yang membentuk heliks ganda dan yang mengandung makromolekul polinukleotida yang tersusun secara berulang dari polimer nukleotida. Nukleotida ini adalah terdiri dari folat, gula 5 karbon dan salah satu dari basa nitrogen. Basa nitrogen adalah Guanin (G), Adenin(A), Cytocine(C) dan Timin (T).

Guanin (G) adalah terdiri dari 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Adenin(A) memiliki 5 buah atom karbon, 5 buah atom nitrogen dan 5 buah atom hidrogen. Cytocine (C) berisikan 4 buah atom karbon, 3 buah atom nitrogen, 1 buah atom oksigen dan 5 buah atom hidrogen. Timin (T) mengandung 5 buah atom karbon, 2 buah atom nitrogen, 2 buah atom oksigen dan 6 buah atom hidrogen. Folat berisikan 1 buah atom fosfor, 4 buah atom oksigen dan 2 buah atom hidrogen. Adapun Gula 5 karbon memiliki 5 buah atom karbon, 2 buah atom oksigen dan 8 buah atom hidrogen.

APA SEBENARNYA YANG DIMAKSUD OLEH ALLAH DENGAN QALBUMU ATAU HATIMU, APAKAH BENAR QALBU ATAU HATI MENGACU KEPADA PIKIRAN

Nah sekarang, kita masih terus menggali rahasia yang ada dibalik ayat-ayat: *"...Al Quran... diturunkan oleh Tuhan semesta alam (Asy Syu'araa' : 26: 192)"...dibawa turun oleh Ruh Amin (Asy Syu'araa' : 26: 193)"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)"...Allah membatasi antara manusia dan hatinya... (Al Anfaal: 8: 24)"...mereka mempunyai hati...tidak dipergunakan untuk memahami... (Al A'raaf: 7: 179)*

Ternyata Allah telah mendeklarkan *"...Al Quran...(Asy Syu'araa' : 26: 192)"...dibawa turun oleh Ruh Amin (Asy Syu'araa' : 26: 193)"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)"...mereka mempunyai hati...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)*

Sekarang timbul pertanyaan,

Apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan qalbu atau hati ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"...hati...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)*

Nah, *"...hati...(Al A'raaf: 7: 179) "...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)*

Kemudian timbul pertanyaan lagi,

Apakah benar *"...hati...(Al A'raaf: 7: 179) "...untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179) ?*

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: *"...mereka dapat memahami...(Al Hajj : 22: 46)*

Nah, *"...mereka dapat memahami...(Al Hajj : 22: 46)* artinya, kalau manusia mau memahami dan mengerti harus mempegunakan akal pikiran.

Jasdi, sebenarnya, untuk memahami dan mengerti, manusia harus mempergunakan akal pikiran, bukan qalbu atau hati.

Mengapa untuk memahami dan mengerti, manusia harus mempergunakan akal pikiran, bukan qalbu atau hati ?

Nah, jawabannya adalah secara fisiologi qalbu yang diartikan dengan liver yang berfungsi sebagai penghancur racun di dalam darah, menghasilkan protein untuk pembekuan darah dan membantu proses pencernaan melalui produksi cairan empedu. Tetapi secara psikologi liver tidak memiliki peran apapun.

Kalau qalbu secara fisiologi diartikan dengan jantung, maka jantung inilah yang bisa menentukan hidup matinya manusia. Kalau jantung masih berdenyut, maka manusia itu masih hidup. Tetapi kalau denyutan jantung itu sudah menghilang, maka orang tersebut sudah mati.

Kemudian kalau qalbu diartikan sebagai hati nurani, maka itu artinya perilaku atau tingkah laku manusia.

Jadi disini terbuka rahasia yang ada dibalik ayat ayat-ayat "*...Al Quran...(Asy Syu'araa' : 26: 192)"...dibawa turun oleh Ruh Amin (Asy Syu'araa' : 26: 193)"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)"...mereka mempunyai hati...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)*

Ternyata qalbu adalah sebenarnya otak. Dimana sinyal dari asalah satu anggota tubuh pertama kali dikirim secara elektronik ke sumsum tulang belakang. Di sumsum tulang belakang ini sel saraf terhubung ke sel saraf berikut dengan bantuan sinaps. Sinaps adalah titik di mana sel-sel saraf bersatu dan di mana sinyal yang datang dari anggota tubuh itu diubah menjadi pemancar kimiawi yang mempersiapkan sel saraf berikut untuk mengirimkan sinyal. Selanjutnya sinyal itu dikirim lagi lebih lanjut dalam bentuk elektronik ke otak.

Begitu juga rahasia yang ada dibalik ayat "*...Allah membatasi antara manusia dan hatinya...*"(*Al Anfaal: 8: 24*) menggambarkan bahwa sinyal yang datang dari anggota tubuh dan sinyal yang dari otak melalui penyaringan.

Artinya otak yang mengontrol dan menganalisa apakah perilaku itu baik atau buruk disesuaikan dengan pengalaman yang diperoleh salah satunya melalui pengajaran. Misalnya sebagai seorang muslim yang telah mempelajari Islam, maka alat pengontrol perilaku orang tersebut adalah pengalaman yang diperolehnya melalui belajar Islam.

Jadi sebenarnya, yang dimaksud oleh Allah dengan qalbu atau hati adalah otak. Manusia melalui pikiran yang ada didalam otak, bisa memahami dan bisa mengerti.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian diatas kita dapat mengambil kesimpulan bahwa rahasia yang ada dibalik ayat-ayat: "*...Al Quran... diturunkan oleh Tuhan semesta alam (Asy Syu'araa' : 26: 192)"...dibawa turun oleh Ruh Amin (Asy Syu'araa' : 26: 193)"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)"...Allah membatasi antara manusia dan hatinya... (Al Anfaal: 8: 24)"...mereka mempunyai hati...tidak dipergunakan untuk memahami... (Al A'raaf: 7: 179)*

Ternyata Allah telah mendeklarkan "*...Al Quran...(Asy Syu'araa' : 26: 192)"...dibawa turun oleh Ruh Amin (Asy Syu'araa' : 26: 193)"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)"...mereka mempunyai hati...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)*

Sekarang timbul pertanyaan,

Apa sebenarnya yang dimaksud oleh Allah dengan qalbu atau hati ?

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...hati...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)**

Nah, **"...hati...(Al A'raaf: 7: 179) "...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)**

Kemudian timbul pertanyaan lagi,

Apakah benar **"...hati...(Al A'raaf: 7: 179) "...untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179) ?**

Jawabannya ada dalam rahasia dibalik ayat: **"...mereka dapat memahami...(Al Hajj : 22: 46)**

Nah, **"...mereka dapat memahami...(Al Hajj : 22: 46)** artinya, kalau manusia mau memahami dan mengerti harus mempergunakan akal pikiran.

Jasdi, sebenarnya, untuk memahami dan mengerti, manusia harus mempergunakan akal pikiran, bukan qalbu atau hati.

Mengapa untuk memahami dan mengerti, manusia harus mempergunakan akal pikiran, bukan qalbu atau hati ?

Nah, jawabannya adalah secara fisiologi qalbu yang diartikan dengan liver yang berfungsi sebagai penghancur racun di dalam darah, menghasilkan protein untuk pembekuan darah dan membantu proses pencernaan melalui produksi cairan empedu. Tetapi secara psikologi liver tidak memiliki peran apapun.

Kalau qalbu secara fisiologi diartikan dengan jantung, maka jantung inilah yang bisa menentukan hidup matinya manusia. Kalau jantung masih berdenyut, maka manusia itu masih hidup. Tetapi kalau denyutan jantung itu sudah menghilang, maka orang tersebut sudah mati.

Kemudian kalau qalbu diartikan sebagai hati nurani, maka itu artinya perilaku atau tingkah laku manusia.

Jadi disini terbuka rahasia yang ada dibalik ayat-ayat **"...Al Quran...(Asy Syu'araa' : 26: 192)"...dibawa turun oleh Ruh Amin (Asy Syu'araa' : 26: 193)"ke dalam hatimu...(Asy Syu'araa' : 26: 194)"...mereka mempunyai hati...tidak dipergunakan untuk memahami...(Al A'raaf: 7: 179)**

Ternyata qalbu adalah sebenarnya otak. Dimana sinyal dari salah satu anggota tubuh pertama kali dikirim secara elektronik ke sumsum tulang belakang. Di sumsum tulang belakang ini sel saraf terhubung ke sel saraf berikut dengan bantuan sinaps. Sinaps adalah titik di mana sel-sel saraf bersatu dan di mana sinyal yang datang dari anggota tubuh itu diubah menjadi pemancar kimiawi yang mempersiapkan sel saraf berikut untuk mengirimkan sinyal. Selanjutnya sinyal itu dikirim lagi lebih lanjut dalam bentuk elektronik ke otak.

Begitu juga rahasia yang ada dibalik ayat **"...Allah membatasi antara manusia dan hatinya..."(Al Anfaal: 8: 24)** menggambarkan bahwa sinyal yang datang dari anggota tubuh dan sinyal yang dari otak melalui penyaringan.

Artinya otak yang mengontrol dan menganalisa apakah perilaku itu baik atau buruk disesuaikan dengan pengalaman yang diperoleh salah satunya melalui pengajaran. Misalnya sebagai seorang muslim yang telah mempelajari Islam, maka alat pengontrol perilaku orang tersebut adalah pengalaman yang diperolehnya melalui belajar Islam.

Jadi sebenarnya, yang dimaksud oleh Allah dengan qalbu atau hati adalah otak. Manusia melalui pikiran yang ada didalam otak, bisa memahami dan bisa mengerti.

*Ahmad Sudirman

Candidate of Philosophy degree in Psychology

Candidate of Philosophy degree in Education

Candidate of Philosophy degree in vocational education in The Industrial Programme,
Engineering Mechanics

ahmad@ahmadsudirman.se

www.ahmadsudirman.se